

PENGEMBANGAN BUKU AJAR PROFESI KEGURUAN BERBASIS ISU-ISU PENDIDIKAN TERKINI

Ganjar Setyo Widodo¹, Layli Hidayah²

¹Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Islam Malang
email: oke.ganjar@yahoo.co.id

²Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Islam Malang
email: laylihidayah@gmail.com

ABSTRACT

The development of Teacher Professional Policies that are constantly changing, of course, prospective teachers must get the latest scientific knowledge. This study aims at making a product of textbook of Teaching Profession Based Current Educational Issues . The researcher used the development research steps adapted from the ADDIE model (Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate). The results of this study are 80.31% of students stating that the product is very useful, understandable, and easy to use.

Keywords: *development, books, teacher profession*

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Mata kuliah profesi keguruan merupakan mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa semester 3 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Mata kuliah ini bertujuan mengembangkan pemikiran dan *skills* para mahasiswa dengan pemberian penekanan (*stressing*) pada urgensi apresiasi secara komprehensif seputar konsep profesi keguruan, beserta kebijakan pemerintah Indonesia mengenai profesi guru; agar mereka menjadi sarjana yang menguasai “standar kompetensi guru” sekaligus memiliki ancangan wawasan dan sikap profesional guna merealisasikan tugas-tugas guru di sekolah yang dikemas dalam materi-materi pokok.

Perkembangan materi pokok pada mata kuliah Profesi Keguruan yang terus terjadi, biasanya membuat seorang dosen harus memutar otak bagaimana cara menyajikan mata kuliah ini dengan tepat dan *up to date* (terkini). Hasil penelitian Widodo, G.S. (2017) menyatakan bahwa isu-isu pendidikan yang perlu untuk selalu diperbarui yang harus dibahas dalam mata kuliah profesi keguruan; a) Perilaku dan Etika Guru; b) Hubungan Guru dengan Masyarakat; c) Undang-undang profesi guru; c) Sistem pendidikan; dan d) Kebijakan Pengembangan Profesi Keguruan.

Dari penelitian Widodo, G.S. (2017) tersebut, peneliti juga mencatat persepsi mahasiswa terhadap isu-isu pendidikan tersebut dan menemukan sebuah fakta. Fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa yaitu mahasiswa yang telah menempuh dan lulus S1 dapat langsung menjadi guru. Tentu ini adalah *midset* yang lama dan sudah lazim di masyarakat. Padahal sesuai dengan *milestone* Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan PP Nomor 19 Tahun 2017, setiap mahasiswa lulusan keguruan di atas tahun 2016, harus menempuh Pendidikan Profesi Guru terlebih dahulu untuk dikatakan sebagai seorang guru. Tentunya perubahan kebijakan dan informasi-informasi terkini seperti ini harus selalu diberikan kepada calon guru atau mahasiswa keguruan.

b. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku ajar Profesi Keguruan Berbasis Isu-Isu Pendidikan terkini.

c. Urgensi Penelitian

Dengan perkembangan kebijakan pengembangan Profesi Keguruan yang terus berubah, tentunya calon guru harus mendapatkan bekal keilmuan yang terkini. Bekal keilmuan tersebut berupa informasi terkini terkait perubahan kebijakan yang kurang tersosialisasi dengan baik. Harapannya calon guru dapat langsung beradaptasi dan memiliki suatu pandangan utuh terkait strategi pengembangan karir mereka.

d. Tinjauan Pustaka

Istilah profesi tentunya sudah tidak asing lagi bagi kita. Guru, dokter, polisi, tentara merupakan beberapa contoh sebutan untuk sebuah profesi. Guru harus menjalani proses pendidikan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas profesionalnya. Antara profesi, profesional, profesionalisme, profesionalitas dan profesionalisme mempunyai pengertian yang saling berkaitan satu sama lain. Djam'an Satori (2007: 1.3-1.4) menyatakan bahwa "Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya". Artinya, suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Orang yang menjalankan suatu profesi harus mempunyai keahlian khusus dan memiliki kemampuan yang dapat dari pendidikan khusus bagi profesi tersebut.

Profesi mempunyai beberapa ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki standar unjuk kerja;
2. Lembaga pendidikan khusus untuk menghasilkan pelaku profesi tersebut dengan standar kualitas akademik yang bertanggung jawab;
3. Organisasi profesi;
4. Etika dan kode etik profesi;
5. Sistem imbalan;
6. Pengakuan dari masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang dipersiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang harus dipenuhinya, maka semakin tinggi pula derajat profesi yang diembannya. Tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme sangat bergantung pada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh.

Kemudian, guru adalah sosok pendidik yang sebenarnya. Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pada tahun 2018 ini, sistem perekrutan guru harus melalui jalur pendidikan profesi guru. Sesuai dengan UU No. 87 Tahun 2013 menyebutkan bahwa setiap lulusan S1 Kependidikan baru dapat mengajar setelah menempuh pendidikan Profesi Guru Prajabatan.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan langkah-langkah penelitian pengembangan yang diadaptasi dari model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*) (Branch, R, M. 2014). Model ADDIE dipilih karena peneliti memandang bahwa model ini merupakan model yang sederhana namun tidak mengurangi kualitas proses pengembangan suatu produk.

3. HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

a. Analisis (Analisis)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti pada tahun 2017. Hasil penelitian Widodo, G.S. (2017) menemukan kesimpulan bahwa isu-isu pendidikan yang perlu untuk selalu diperbarui yang harus dibahas dalam mata kuliah profesi keguruan. Dari pendapat tersebut, peneliti mengidentifikasi sub-sub bab yang akan dikembangkan dalam bentuk buku ajar. Pokok sub bab yang harus dibahas yaitu Perilaku dan Etika Guru; b) Hubungan Guru dengan

Masyarakat; c) Undang-undang profesi guru; c) Sistem pendidikan; dan d) Kebijakan Pengembangan Profesi Keguruan.

b. Design & Develop (Merancang dan Mengembangkan)

Pada tahap ini, peneliti merancang bahan ajar sesuai dengan obyek kajian yang akan dibahas di dalam buku. Hasil dari langkah ini yaitu berupa draf bahan ajar yang siap untuk diimplementasikan. Peneliti membagi dalam 12 bab meliputi: a) Sejarah Profesi Keguruan; b) Pendidikan Nasional; c) Profesi; d) Pengembangan Profesi Guru; e) Pembinaan Karir Guru; f) Penilaian Kinerja Guru; g) Perlindungan dan Penghargaan Terhadap Guru; h) Etika Profesi Guru; i) Guru dalam Proses Pembelajaran; j) Kompetensi Guru; k) Kendala Pengembangan Profesi Guru; dan l) Fenomena Profesi Guru. Dari semuanya, sudah dikembangkan produk berupa buku ajar setebal 130 halaman.

Dari hasil pengisian angket, diperoleh data bahwa produk perlu direvisi. Pertama, revisi mencakup keakuratan gambar dan ilustrasi dalam buku (Penyajian). Ahli menyarankan untuk memberikan ilustrasi berupa deskripsi singkat dan peta konsep di masing-masing bab.



Gambar 1.
Perubahan desain ilustrasi dengan menambahkan deskripsi singkat dan peta konsep

Selain itu, ahli menyarankan pemberian ilustrasi gambar pada bab Sejarah profesi keguruan. Ilustrasi diberikan untuk menggambarkan kondisi guru pada zaman dahulu. Zaman dahulu guru adalah seorang petapa, sehingga perlu diberikan ilustrasi/gambaran seorang petapa. Berikut ini perubahannya



Gambar 2. Petapa yang dijadikan guru pada zaman dahulu. Kebanyakan petapa adalah orang yang memang mampu secara ekonomi atau memiliki kekayaan. Namun ada juga petapa yang berasal dari kaum yang tidak berade. Orang-orang yang mendatangi petapa dan dijadikan muridnya, biasanya mengolah tanah yang dimiliki petapa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dalam kesehariannya, setelah mengolah tanah di pagi sampai siang hari, para pencari ilmu mendatangi petapa dan meminta nasihat. Nasihat-nasihat yang diberikan biasanya berupa nasihat tentang bagaimana menjalani hidup dengan tenang sesuai dengan apa yang telah ditakdirkan oleh Tuhan. Oleh karena itu, nasihat tersebut kadang berupa tugas yang harus dilakukukan.

Gambar 2.
Penggambaran ilustrasi seorang guru pada zaman dahulu

Kedua, dari aspek kelayakan isi. Kelayakan isi mencakup kesesuaian materi, keakuratan materi, kemutakhiran materi. Dari hasil angket yang telah divalidasi oleh ahli, diperoleh hasil bahwa produk 6 butir Penilaian kategori baik, dan 4 butir penilaian dengan kategori sangat baik, sehingga pada kesimpulannya dari aspek kelayakan isi tidak perlu lagi untuk dilakukan revisi. Selanjutnya dari aspek kelayakan bahasa, diperoleh data bahwa produk sudah menggunakan bahasa lugas dengan kategori baik dilihat dari struktur kalimat, keefektifan kalimat dan kebakuan istilah. Selain itu, dilihat dari sudut pandang kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, validator ahli menyatakan produk sudah sesuai atau dalam kategori baik. Namun, ada catatan dari ahli bahwa produk dianggap kurang dialogis dan interaktif. Menanggapi hal tersebut, peneliti kemudian menambahkan aspek *feedback* pada tiap akhir bab.

c. Implement (Penerapan)

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba produk kepada 35 mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah profesi keguruan. Dalam penelitian ini, secara umum mahasiswa sangat menyenangi produk buku ajar profesi keguruan dengan persentase 80,31% siswa menyatakan sangat bermanfaat, faham, dan mudah menggunakan produk penelitian ini dan 19,69% mahasiswa menyatakan tidak senang, tidak faham, dan tidak mudah menggunakan produk penelitian ini.

Alasan mahasiswa senang terhadap produk penelitian adalah karena menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, sesuai dengan kebutuhan calon guru untuk mengembangkan aspek keprofesionalan mereka, kekinian dan membuka cakrawala baru dalam pemahaman tentang keguruan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa produk sudah memenuhi standar kelayakan penyajian dengan ilustrasi yang menarik, serta sudah pula memenuhi kelayakan isi, dan kelayakan bahasa yang digunakan dalam penyajian produk bahan ajar. Dari hasil uji coba, 80,31% mahasiswa menyatakan bahwa produk sangat bermanfaat, mudah dipahami, mudah dalam penggunaan produk.

5. REFERENSI

- Branch, R. M. 2014. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. United State: Springer US.
- Djam'an, S. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.
- Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005.
- Widodo, G. S. 2017. Penggunaan Isu-Isu Pendidikan Terkini Dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan di Universitas Islam Malang. *JU-ke: Jurnal Ketahanan Pangan*, 1(2), 29-34.